



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pengembangan Buku Bujang Dare Anti Perundungan Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kota Pontianak Sebagai Edukasi Bahaya Perundungan

Dyoty Auliya Vilda Ghasya¹⁾ ✉, Kartono²⁾, Nanny Safrianty³⁾, Bayu Prasodjo⁴⁾, Ahmad Yani T⁵⁾

✉¹⁾ Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

E-mail: dyoty@fkip.untan.ac.id

²⁾ Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

E-mail: kartono@fkip.untan.ac.id

³⁾ Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

E-mail: nanny@fkip.untan.ac.id

⁴⁾ Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

E-mail: bayu@fkip.untan.ac.id

⁵⁾ Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

E-mail: ahmad.yani.t@fkip.untan.ac.id

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 05 16, 2025

Revised 09 17, 2025

Accepted 09 30, 2025

Keywords: *Book; Bullying; Children; Elementary School*

© **Copyright:** 2025. Authors retain copyright and grant the JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This research aims to develop a book aimed at elementary school students as education about the dangers related to bullying. This book contains educational content about bullying in the school environment. The research method used is development research. The data needed in research on the development of the book "Bujang Dare Anti-Bullying" for elementary school students in the city of Pontianak as education on the dangers of bullying consists of two types of data, namely qualitative data and quantitative data. The research data collection instruments used include; (1) checklist or instrument validation questionnaire sheet at the product validation stage, (2) questionnaire sheet at the product trial stage, and (3) questionnaire sheet at the usage trial stage. The material validation results obtained a score of 86.76 with a very valid category; The language validation results obtained a score of 85 with a very valid category; The design validation results obtained a score of 88.17 with a very valid category. Meanwhile, the results of student responses regarding the practicality of using the book product "Bujang Dare Anti-Bullying" for elementary school students in the Pontianak obtained a practicality score of 96.55 with very practical criteria. Meanwhile, the results of the teacher's response obtained a practicality score of 94.60 with very practical criteria. In conclusion, the Bujang Dare Anti-Bullying book not only educates students about the dangers of bullying, but also strengthens local values and morals, so it is suitable to be used as open material to create a safer and child-friendly school environment.

How to cite: Ghasya, D., Kartono, K., Safrianty, N., Prasodjo, B., & T, A. (2025). Pengembangan Buku Bujang Dare Anti Perundungan Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kota Pontianak Sebagai Edukasi Bahaya Perundungan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(3), 202-211. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v10i3.7029>

INTRODUCTION

Pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku moral dan kecerdasan siswa. Pendidikan membentuk siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dan tantangan yang ada. Pendidikan itu sendiri adalah proses perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Suatu bangsa terlihat berkembang atau maju dilihat dari bagaimana Pendidikan yang ada di dalam negara tersebut berproses. Maka dari itu, Pendidikan dinilai sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Tentunya, di dalam sebuah sekolah bukan hanya terjadi proses pembelajaran, tetapi juga terjadinya proses interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya dimana setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suasana lingkungan yang mendukung agar siswa dapat mengembangkan kualitas dirinya sesuai dengan tujuan sekolah dan kurikulum saat ini. Di lingkungan sekolah terutama di setiap kelasnya dibutuhkan kondisi damai atau peaceful. Tetapi, pada realitanya terjadi sebuah peristiwa yang mengakibatkan sekolah tidak lagi dalam kondisi yang damai, karena ada sebuah tindakan bullying atau perundungan di dalam kelas. Perundungan sendiri merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2018). Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti fisik, verbal dan mental. Perundungan (Smith, 2014) terdiri dari serangan verbal (misalnya panggilan nama, ancaman), perilaku fisik (misalnya memukul, menendang, merusak properti korban), dan agresi sosial (misalnya pengucilan sosial, penyebaran rumor) hingga bentuk serangan terbaru melalui internet dan teknologi baru (*cyber bullying*).

Dewasa ini, kasus perundungan di Indonesia sudah sangat meresahkan terutama dalam dunia Pendidikan. Banyak sekali terjadi perilaku perundungan yang dilakukan oleh individu siswa hingga dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap siswa lain di sekolah. Kekerasan di sekolah saat ini sudah menjadi masalah yang cukup serius. Guru seringkali hanya fokus pada prestasi siswa dan sekolah, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap perilaku siswa dan hanya baru terkaget-kaget dan tersadar ketika ada berita tentang kekerasan di sekolah terhadap sesama siswa. Seketika, pasti masyarakat akan langsung menanyakan bagaimana pengawasan guru dan pihak sekolah secara umum, bagaimana cara guru mendidik siswa di sekolah tersebut sehingga siswa tersebut bisa melakukan perundungan di sekolah

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga menyatakan bahwa dunia pendidikan Indonesia mengalami darurat kekerasan. Hal tersebut berdasarkan data kasus kekerasan di satuan pendidikan yang masuk ke KPAI setiap bulannya mengalami peningkatan. Sepanjang Januari hingga Agustus 2023, KPAI mencatat kasus pelanggaran perlindungan anak mencapai 2.355 kasus. Dari data tersebut, sebanyak 861 kekerasan pada anak terjadi di lingkungan satuan pendidikan.

Pada saat observasi awal penelitian ditemukan fakta bahwa kasus tindakan perundungan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar di kota Pontianak banyak dilakukan secara verbal bahkan secara fisik. Berdasarkan fakta empirik di lapangan sebenarnya sudah banyak sekolah dasar di kota Pontianak yang membentuk Tim Penanganan Pencegahan Kekerasan (TPPK) secara internal namun belum bisa berjalan secara maksimal, kemudian peneliti juga mendapatkan informasi bahwa buku yang mengedukasi siswa jenjang sekolah dasar tentang bahaya perundungan sangat terbatas sekali. Dampak negatif jangka pendek dari korban perundungan ini dapat menimbulkan perasaan tidak aman,

perasaan harga diri yang rendah, terisolasi dari lingkungan, dan menarik diri dari lingkungan. Menurut Goodwin (2019) anak-anak yang menjadi korban perundungan mempunyai perasaan bahwa dirinya tidak berharga sehingga ia akan selalu menyalahkan dirinya sendiri. Faktor penyebab terjadinya perundungan menurut Astuti (2008) yaitu: (1) pengaruh keluarga; (2) karakteristik anak sebagai pelaku; (3) tradisi peserta didik secara turun-temurun di lingkungan sekolah, tradisi ini termasuk senioritas dan; (4) rendahnya pengawasan dan bimbingan dari guru, sekolah dengan menerapkan kedisiplinan yang kaku, bimbingan yang tidak layak, serta peraturan yang tidak konsisten.

METHODS

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa sekolah dasar di kota Pontianak sebagai edukasi bahaya perundungan adalah pendekatan mixed method dikarenakan penelitian yang dilakukan tergolong penelitian research and development atau R&D. Research and Development merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2015). Selanjutnya menurut Borg and Gall (1989), menyatakan bahwa “*educational research and development is a process used to develop and validate educational product*.” Jadi dapat dipahami bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses kajian yang sistematis untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan menguji efektivitasnya.

Dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah pengembangan produk, terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan uji coba lapangan, dan melakukan revisi terhadap hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan dengan mengadaptasi model pengembangan Borg and Gall. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian pengembangan “buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa sekolah dasar di kota Pontianak sebagai edukasi bahaya perundungan ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi, wawancara, dan instrumen validasi. Data diperoleh dari (1) Hasil wawancara pada tahap potensi masalah dan pengumpulan data; (2) Hasil observasi pada tahap uji coba produk; (2) Hasil pengisian instrumen validasi oleh ahli materi, ahli Bahasa, ahli desain/layouter. Data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari (1) Hasil angket respon siswa dan respon guru terhadap buku saku yang dikembangkan serta (2) Hasil instrumen validasi yang telah di isi oleh ahli materi, ahli Bahasa, ahli desain/layouter.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang di gunakan dalam penelitian pengembangan buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa sekolah dasar di kota Pontianak sebagai edukasi bahaya perundungan adalah (1) Angket (Kuesioner) berupa angket dan daftar periksa; (2) Wawancara (Interview); (3) Observasi (Pengamatan) berupa lembar panduan observasi. Adapun instrumen pengumpulan data penelitian yang di gunakan dalam penelitian pengembangan buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa sekolah dasar di kota Pontianak sebagai edukasi bahaya perundungan antara lain; (1) lembar angket daftar periksa atau instrumen validasi pada tahap validasi produk; (2) lembar angket pada tahap uji coba produk; dan (3) lembar angket pada tahap uji coba pemakaian.

RESULT AND DISCUSSION

HASIL

Pengembangan Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Model pengembangan Borg and Gall terdiri dari sembilan tahapan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi final dan produksi masal. Adapun secara terperinci pada setiap tahapannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Tahap pertama pada langkah Borg and Gall adalah potensi dan masalah. Adapun pada tahap ini peneliti menemukan permasalahan di lapangan bahwa masih minim sekali buku yang dapat digunakan untuk mengajarkan bahaya perundungan kepada siswa jenjang Sekolah Dasar.

2. Pengumpulan Data

Pada kegiatan ini dilakukan analisis kebutuhan oleh peneliti. Dalam tahapan ini peneliti memperoleh informasi dari guru bahwa kondisi pada saat ini siswa memerlukan buku yang dapat mengedukasi tentang bahaya perundungan. Sehingga berdasarkan informasi tersebut, peneliti mengembangkan Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak.

3. Desain Produk

Dalam mengembangkan Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak, peneliti melakukan tindakan (1) melihat karakteristik siswa sekolah dasar terlebih dahulu; (2) mengetahui tindakan apa yang dilakukan siswa sekolah dasar ketika menjadi sasaran perundungan; (3) mengetahui alasan mengapa siswa sekolah dasar terkadang menjadi pelaku perundungan; (4) menentukan susunan konten materi dalam Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak; (5) menentukan desain grafis dalam Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak.

Tabel 1. Contoh Desain Grafis Buku “Bujang Dare Anti Perundungan”
untuk siswa Sekolah Dasar di Kota Pontianak

Contoh Desain	Keterangan
	<p>Contoh desain cover Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak</p>



Contoh desain halaman pertama di setiap bab dalam Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di Kota Pontianak



Contoh desain konten/isi Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di Kota Pontianak yang mengambil kearifan lokal budaya Melayu

4. Validasi Desain

Dalam tahap ini peneliti mengembangkan produk awal yang berupa draft kasar. Dalam mengembangkan draft kasar peneliti memperhatikan perancangan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu produk penelitian yang dikembangkan oleh peneliti perlu dilakukan validasi produk dengan tenaga ahli yang berkompeten.

5. Revisi Produk

Revisi akan dilakukan, jika saat validasi/penilaian didapatkan hasil kualifikasi nilai yang masih kurang dan para ahli memberikan saran atau masukan. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak yang telah dirancang sebelumnya. Tahap revisi ini akan membantu kegiatan penelitian dalam mengurangi kelemahan yang ada dalam rancangan *e-book*. Kelemahan-kelemahan tersebut bisa saja diperoleh dari aspek ketidak sesuaian materi, Bahasa ataupun desain grafis dan layout. Berdasarkan validasi (1) materi, (2) bahasa dan (3) desain atau kegrafikaan Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak tidak ada lagi revisi dan bisa lanjut untuk di uji cobakan.

6. Uji Coba Produk

Pada tahap uji coba produk peneliti melibatkan 1 Guru Wali dan 5 siswa kelas III, 1 Guru Wali dan 5 siswa kelas IV serta 1 Guru Wali dan 5 siswa kelas V. Setelah melakukan uji coba produk, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kepraktisan Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak yang dikembangkan peneliti.

7. Revisi Produk

Pada tahap ini, peneliti hanya melakukan sedikit revisi produk agar produk yang dikembangkan oleh peneliti menjadi lebih baik. karena pada tahap uji coba produk sudah diperoleh data (1) hasil angket respon siswa menunjukkan tingkat praktikalitas sangat praktis, (2) hasil angket respon guru menunjukkan tingkat praktikalitas sangat praktis.

8. Uji Coba Pemakaian

Pada tahapan uji coba pemakaian hasil pengembangan produk berupa Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak melibatkan siswa dan guru kelas kelas III, IV, V. Setelah melakukan uji coba pemakaian, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap kepraktisan Buku Ajar yang dikembangkan peneliti.

9. Revisi Produk Final dan Produksi Masal

Setelah selesai melakukan uji pemakaian produk, peneliti merevisi kembali produk penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil angket kepraktisan penggunaan buku ajar pada tahap uji coba pemakaian produk. Hal ini bertujuan agar produk yang dikembangkan oleh peneliti akan menjadi lebih baik. Setelah di revisi, peneliti kemudian mendaftarkan Hak Cipta atas hasil pengembangan buku ajar tersebut. Setelah hak cipta terbit, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan diseminasi ke beberapa sekolah dasar yang berada di Kota Pontianak.

PEMBAHASAN

1. Validitas Produk

Berdasarkan hasil penilaian ahli, dapat disimpulkan bahwa Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak pada semua indikator validitas menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan skor penilaian mencapai 86,76. Hal ini mengindikasikan bahwa buku tersebut telah dirancang dengan sangat baik untuk mencapai tujuan agar siswa jenjang sekolah dasar mampu memahami perilaku anti perundungan sesuai dengan kriteria pada validitas isi. Berdasarkan data validasi ahli bahasa dapat disimpulkan bahwa Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak yang dikembangkan memiliki validitas bahasa yang sangat baik. Hampir semua indikator menunjukkan hasil yang positif, dengan skor nilai mencapai 85. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku ajar telah memenuhi kriteria yang diharapkan, yaitu mudah dipahami, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Hasil angket penilaian validitas bahasa buku menunjukkan bahwa secara umum, buku tersebut dinilai sangat valid dalam hal penggunaan bahasa. skor rata-rata yang tinggi mengindikasikan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku tersebut telah memenuhi kriteria yang diharapkan, yaitu mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan tujuan edukasi. Validator setuju bahwa bahasa yang digunakan

mudah dipahami. Ini menunjukkan bahwa penulis berhasil menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks terkait perundungan menjadi bahasa yang mudah dicerna oleh anak-anak.

Bahasa yang digunakan dalam buku mampu menarik perhatian dan mempertahankan minat baca anak. Hal ini penting karena buku tentang topik sensitif seperti perundungan perlu disajikan dengan cara yang menarik agar anak-anak mau membaca dan memahami isinya. Buku ini dinilai menggunakan kalimat yang jelas, paragraf yang logis, dan istilah yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa penulis telah memperhatikan aspek struktural bahasa sehingga memudahkan pembaca mengikuti alur cerita dan memahami pesan yang ingin disampaikan.

Bahasa yang digunakan dinilai mampu menunjukkan empati terhadap korban perundungan dan menghindari stigmatisasi. Ini adalah aspek yang sangat penting dalam buku anti-perundungan, karena bahasa yang tidak sensitif dapat justru memperburuk kondisi korban. Buku ini dinilai mampu menanamkan nilai-nilai positif seperti inklusivitas, keberagaman, dan empati. Bahasa yang digunakan juga mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan bertindak untuk mencegah perundungan. Hasil analisis ini sejalan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam buku anak-anak, terutama buku yang membahas topik-topik sensitif seperti perundungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa a) Bahasa yang sederhana dan menarik dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi bacaan (Duke & Pearson, 2002), b) Bahasa yang sensitif dan empatik dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan kemampuan sosial (Scholastic, 2018), c) Bahasa yang inklusif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua anak (UNESCO, 2015).

Secara keseluruhan, hasil penilaian validitas Bahasa menunjukkan bahwa buku ini telah berhasil menggunakan bahasa yang efektif untuk menyampaikan pesan tentang bahaya perundungan dan cara mencegahnya. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, menarik, sensitif, dan mendorong tindakan positif. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi alat yang efektif dalam upaya pencegahan perundungan di sekolah. Berdasarkan data validasi yang Anda presentasikan, dapat disimpulkan bahwa desain buku ajar yang dikembangkan dinilai sangat valid dengan skor keseluruhan 88,17. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, desain buku ajar tersebut telah memenuhi kriteria yang diharapkan, terutama dalam hal keterbacaan, penggunaan warna, tata letak, penggunaan gambar, dan penggunaan tanda baca.

Hasil penilaian validitas desain atau kegrafikaan dalam buku ini menunjukkan bahwa secara umum, desain buku ini dinilai sangat valid dan sesuai dengan tujuannya untuk menyampaikan pesan tentang bahaya perundungan kepada anak-anak sekolah dasar. Desain yang menarik, informatif, dan konsisten membantu memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Desain buku dinilai sangat sesuai dengan anak-anak sekolah dasar.

Penggunaan warna, ilustrasi, dan tipografi yang menarik serta bahasa yang sederhana membuat buku ini mudah dipahami dan dinikmati oleh anak-anak. Desain buku mampu menciptakan suasana yang mendukung pembahasan topik sensitif seperti perundungan tanpa membuat anak merasa takut atau cemas. Kemudahan navigasi dalam buku berupa tata letak, judul, subjudul, dan indeks yang jelas memudahkan anak-anak untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Ilustrasi yang digunakan relevan dengan konten dan membantu memperjelas konsep yang disampaikan. Desain buku secara keseluruhan dinilai profesional dan estetis, meningkatkan pengalaman membaca anak.

2. Kepraktisan Produk

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa sekolah dasar untuk menilai kepraktisan penggunaan buku anti perundungan, buku tersebut memperoleh skor kepraktisan 96,55, yang termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". Hal ini menunjukkan bahwa buku ini telah berhasil memenuhi hampir semua aspek yang diharapkan dalam konteks kepraktisan untuk membantu siswa anti terhadap perundungan.

Buku Mudah Dipahami oleh Siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa merasa buku ini cukup mudah dipahami. Hasil ini mencerminkan efektivitas penyusunan materi dalam bahasa yang sederhana dan jelas, yang memungkinkan siswa memahami topik yang cukup kompleks seperti perundungan. Kepraktisan buku ini sangat mendukung pemahaman siswa yang beragam latar belakang pendidikan dan kognitifnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuswarno (2012) menyatakan bahwa bahan ajar harus mudah dipahami oleh pembaca agar dapat diterima dengan baik, terutama untuk siswa sekolah dasar.

Buku Menjelaskan tentang Perundungan. Pada pernyataan ini mengindikasikan bahwa buku ini sangat efektif dalam menyampaikan informasi tentang perundungan (bullying). Materi yang dijelaskan dalam buku ini berhasil memberikan pengetahuan yang cukup dan tepat mengenai apa itu perundungan, sehingga siswa bisa memahami dengan jelas masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Olweus (1993) menekankan pentingnya pemahaman yang jelas tentang konsep perundungan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan menghindari perilaku tersebut.

Buku Membantu Siswa Memahami Perundungan. Nilai ini menunjukkan bahwa buku ini berhasil membantu siswa memahami fenomena perundungan. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan nilai sebelumnya, hasil ini masih menunjukkan bahwa buku cukup efektif dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan perundungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Espelage & Swearer (2003) menunjukkan bahwa salah satu langkah penting dalam pencegahan perundungan adalah dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa itu perundungan, agar mereka bisa lebih waspada dan bertindak dengan tepat.

Bahasa yang Digunakan Sesuai dengan Usia dan Pemahaman Siswa. Meskipun nilai ini sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, nilai 3.72 menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku sudah cukup sesuai dengan usia dan pemahaman siswa. Namun, ini juga menyiratkan bahwa mungkin ada beberapa bagian yang bisa disesuaikan agar lebih mudah dipahami oleh semua siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Guskey (2000) menyatakan bahwa materi untuk anak-anak harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif mereka, sehingga penggunaan bahasa yang sederhana dan sesuai usia sangat penting untuk memastikan pemahaman yang maksimal.

CONCLUSIONS

Melalui penelitian ini diperoleh hasil pengembangan produk berupa Buku "Bujang Dare Anti Perundungan" untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak dengan karakteristik sebagai berikut (1) pengembangan Buku "Bujang Dare Anti Perundungan" untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak ini memiliki susunan konten berupa Kata Pengantar; Prakata; Daftar Isi; Apa Itu Bully atau Perundungan; Menjadi Bujang Dare yang Tangguh; Menciptakan Lingkungan Bebas Perundungan; Daftar Pustaka, dan (2) adapun materi yang di tampilkan pada Buku "Bujang Dare Anti Perundungan" untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak menginternalisasikan khasanah Melayu sehingga materi dalam buku lebih kontekstual dengan kehidupan siswa.

Hasil validasi materi pada Pengembangan Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak adalah mendapatkan nilai 86,76 dengan kategori sangat valid; Hasil validasi bahasa pada Pengembangan Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak adalah mendapatkan nilai 85 dengan kategori sangat valid; Hasil validasi desain pada Pengembangan Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak adalah mendapatkan nilai 88,17 dengan kategori sangat valid.

Hasil respon siswa tentang kepraktisan penggunaan produk Buku “Bujang Dare Anti Perundungan” untuk siswa Sekolah Dasar di kota Pontianak memperoleh skor nilai kepraktisan sebesar sebesar 96,55 dengan kriteria sangat praktis. Sedangkan hasil respon guru memperoleh skor nilai kepraktisan sebesar sebesar 94,60 dengan kriteria sangat praktis.

CONFLICTS OF INTEREST STATEMENT

Penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penelitian ini dilakukan dengan tidak adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Konsep dan desain studi: Dyoty Auliya Vilda Ghasya. Akuisisi data: Kartono. Analisis dan interpretasi data: Nanny Safrianty. Menyusun Naskah: Bayu Prasodjo. Analisis statistik: Ahmad Yani T.

REFERENCES

- Astuti, P.R. (2008). *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada. Anak.* Jakarta: PT Grasindo
- Borg, W. R. and M. D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction. Fifth Edition.* New York and London: Longman
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective practices for developing reading comprehension. In A. E. Farstrup & S. Samuels (Eds.), *What research has to say about reading instruction* (pp. 205-242). Newark, DE: International Reading Association.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2003). Research on school bullying and victimization: What we know and what we need to know. *School Psychology Review*, 32(3), 365-383. <https://doi.org/10.1080/02796015.2003.12086079>
- Goodwin. D. 2009. *Strategis To Deal With Bullying (Strategi Mengatasi Bullying).* Alih Bahasa: Cicilia Evi G., M.Psi. Wellington Australia: Kidsresearch Inc.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development.* Corwin Press.
- Kuswarno, A. (2012). Pengembangan bahan ajar yang efektif untuk siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at Shool: What We Know and What We Can Do Coornwall.* Blackwall Publishing. Papalia
- Scholastic. (2018). *The importance of inclusive language in children's books.* <https://shop.scholastic.com/parent-ecommerce/featured-shops/diversity.html>

- Sejiwa. (2018). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Gramedia
- Smith, M. K. (2014). What is pedagogy? Encyclopedia of Informal Education. <http://infed.org/what-is-pedagogy/>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UNESCO. (2015). *Guidelines for inclusion: Ensuring access to education for all learners*. Paris: UNESCO.